

**PENGARUH CSR, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2012-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

LAIS KHAFIA
NIM. 12030110110028

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lais Khafa

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110028

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH CSR, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013)**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc, Akt.

Semarang, 13 Agustus 2015
Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE, M. Adv, Acc, Akt)
NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Lais Khafa
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110028
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH CSR, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Agustus 2015

Tim Penguji :

1. Herry Laksito, SE, M. Adv, Acc, Akt ()
2. Agung Juliarto, SE, M.Si, Akt, Ph.D ()
3. Hj. Zulaikha, Dra, M.Si, Akt ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Lais Khafa menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, *leverage*, dan keputusan investasi pada kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Agustus 2015
Yang membuat pernyataan,

Lais Khafa
NIM: 12030110110028

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of Corporate Social Responsibility, firm size, leverage, investment decisions on financial performance, and financial performance on the value of the company.

The population in this study is a company listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2013. Sampling was done by purposive sampling. Data analysis with descriptive analysis, the classical assumption test, and multiple regression analysis.

Based on the analysis performed, the result that the corporate social responsibility positive effect on firm performance, firm size negatively affect the company's performance, leverage a significant negative effect on the performance of companies, investment decisions positive effect on the company's performance, and the performance of the company a positive effect on firm value.

Keywords: Corporate Social Responsibility, firm size, leverage, investment decisions, financial performance, the value of the company.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan, *Leverage*, keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi, kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Man jadda wajada”

Barang siapa bersungguh2 pasti akan berhasil

Dikala hati sedang gundah gulana. Maka Ingatlah Allah! karen dengan mengingat Allah, hati kita akan menjadi tenteram (QS. ArRa'du:28)

“Only yourself who can make you successful”

“Never give up!!!”

Karya Tulis Ilmiah ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibunda tercinta dan juga keluarga tersayang mas Fiqie dan mbak Ifa yang selalu mensport dan memotivasi saya untuk selalu berjuang menjadi orang yang berguna

Temanku seangkatan dan seperjuangan akuntansi 2010

Sahabat-sahabatku yang ada di Demak yang telah menjadi bagian dari hidupku

Terimakasih atas do'a dan semangat yang diberikan selama ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan**” dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Herry Laksito, SE, M. Adv, Acc, Akt, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan yang begitu bermanfaat.
5. Seluruh dosen dan segenap staf FEB atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bpk. M. Afhan Noor, dan Ibu. Mukhoyaroh serta kakak saya mas Fiqie Afa, SE. dan kakak ipar saya mbak Layinatus Sifa', S.Pd.
7. Teman-teman seangkatan saya akuntansi 2010 yang sudah menjadi keluarga saya sendiri selama ini. Sukses untuk teman-teman semua.

8. Teman-teman kumpul bareng ceria bersama di Garden View Cluster: Seno, Nikho, Rinobel, Bos Dinar, Vito, Iskandar, Arya Yogatama, Tomi, Evan, Haris dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih telah menjadi teman bermain PES, canda tawa kalian menemani hari-hariku.
9. Teman-teman KKN Desa Caruban Gerson, Formando, Afian, Claudia, Citra, Astri, Risty, Rani, Melani, Novita, Ane yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri.
10. Teman-teman kontrakan Ngesrep M. Colid Baharic, Iqbal, Andiv, Brata, Nofal, Bibit, Ginanjar, Edi yang menjadi penyepot saya dan mau mendengar segala curhat saya selama ini.
11. Teman-teman di Demak yang menjadi inspirasi dan penyemangat saya selama ini.
12. Seluruh rekan yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam bagian akhir kata pengantar ini, penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 13 Agustus 2015

Penyusun

Lais Khafa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori Dan Penelitian Terdahulu	17
2.1.1. <i>Signaling Theory</i>	17
2.1.2. <i>Stakeholder Theory</i>	17
2.1.3. <i>Legitimacy Theory</i>	18
2.1.4. Ukuran Perusahaan	19
2.1.5 <i>Leverage</i>	19
2.1.6 Keputusan Investasi	20

2.1.7	<i>Corporate Social Responsibility</i>	21
2.1.8	Kinerja Keuangan Perusahaan	22
2.1.9	Nilai Perusahaan	22
2.2	Kerangka Pemikiran	24
2.3	Perumusan Hipotesis	25
2.3.1	Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	25
2.3.2	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	26
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	27
2.3.4	Pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan Perusahaan	28
2.3.5	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaa	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.1.1	Variabel Penelitian.....	31
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.1.2.1	Variabel Independen.....	32
3.1.2.1.1	<i>Corporate Social Responsibility</i>	32
3.1.2.1.2	Ukuran Perusahaan	33
3.1.2.1.3	<i>Leverage</i>	33
3.1.2.1.4	Keputusan Investasi	35
3.1.2.2	Variabel Dependen	37
3.1.2.2.1	Kinerja Keuangan.....	37
3.1.2.2.2	Nilai Perusahaan	38
3.2	Populasi dan Sampel	39
3.2.1	Populasi Penelitian	39
3.2.2	Sampel Penelitian	40

3.3	Jenis dan Sumber Data	40
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Metode Analisis	41
3.5.1	Analisis Deskriptif	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2.1	Uji Normalitas	41
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	42
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	43
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	44
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	44
3.6	Pengujian Hipotesis	45
3.6.1	Uji Model (Uji F)	45
3.6.2	Uji t	46
3.6.3	Koefisien Determinasi (R ²)	46
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		48
4.1.	Analisis Deskriptif	49
4.2.	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	51
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik	51
4.2.1.1.	Uji Normalitas	51
4.2.1.2.	Uji Multikolinearitas	55
4.2.1.3.	Uji Heterokedastisitas	56
4.2.1.4.	Uji Autokorelasi	58
4.2.2.	Analisis Regresi Berganda	59
4.2.2.1.	Model 1	59
4.2.2.1.1	Uji Model (Uji F)	60
4.2.2.1.2	Koefisien determinasi (R ²)	61
4.2.2.1.3	Pengujian Hipotesis CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan	62

4.2.2.2. Model 2	64
4.2.2.2.1 Koefisien determinasi (R^2)	65
4.2.2.2.2 Pengujian Hipotesis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.3 Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan Penelitian	76
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel enelitian	49
Tabel 4.3 Identifikas outlier	52
Tabel 4.4 Identifikasi outlier kedua	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas Multivariate	55
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.7 Uji Auto korelasi	59
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi – 1	60
Tabel 4.9 Uji F Model Regresi – 1	61
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi – 1	62
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi – 1	63
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi – 2	65
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi – 2	66
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi – 2	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 1	24
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 2	24
Gambar 4.1 Grafik <i>Normal Probability Plots</i>	54
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Penelitian	82
Lampiran B Hasil Output SPSS	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Anggitasari dan Mutmainah, 2012). Terdapat pendekatan yang biasa digunakan para peneliti untuk menentukan kinerja perusahaan, salah satunya pendekatan laporan keuangan (Ujunwa, 2012). Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai instrument untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangan diantaranya adalah ROA. ROA (*Return on Asset*) merupakan pengukuran mengenai kemampuan pihak manajer dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan

tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik, hal tersebut terjadi karena biasanya manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Wien Ika Permanasari, 2010).

Pemeliharaan dan pembangunan pada suatu Negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan keharusan setiap orang untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Dunia usaha menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara dengan mempertimbangkan faktor lingkungan sosial. Saat ini perusahaan tidak hanya mementingkan kondisi keuangan perusahaan melainkan juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari akibat aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Seiring berkembangnya sektor dunia usaha, perusahaan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial pada sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Sektor usaha mulai menekankan mulai dari meningkatkan daya saing, tuntutan untuk menerapkan aturan pemerintah, sampai kepentingan stakeholder yang semakin meningkat. Karena tuntutan untuk meningkatkan daya saing pada dunia usaha, perusahaan kini mulai menerapkan tanggung jawab perusahaan pada lingkungan yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau juga dikenal dengan *triple bottom line*.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu pertanggungjawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi keutuhan para stakeholder baik internal maupun eksternal. *Corporate Social Responsibility* dimaksudkan supaya perusahaan bisa lebih etis dalam menjalankan kegiatan usahanya agar tidak berdampak buruk pada lingkungan sekitar atau masyarakat.

Pemikiran yang melandasi adanya *corporate social responsibility* ini adalah bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, supplier dan juga competitor. (Rika dan Islahuddin, 2008).

Saat ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan. Bahkan CSR sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

(www.hukumonline.com). Dengan adanya Undang-Undang ini, maka perusahaan khususnya perseroaan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan sekitar atau masyarakat.

CSR pada perusahaan juga memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah karyawan, konsumen, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, di mana perusahaan tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, melainkan juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak yaitu meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Corporate Social Responsibility tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan hidup, karena kondisi

keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana tanggapan masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ibnu Dipraja (2014) yang dahulu meneliti tentang apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan dengan penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan keputusan investasi.

Pada penambahan variable independen yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijaminkan dalam sumber pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

Setiap hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Biaya berupa beban bunga tersebut biasa disebut *financial leverage*. Agus Sartono (2010:120) dalam Shella Ekawati Ludijanto (2014), Siti Ragil Handayani (2014), Raden Rustam Hidayat (2014) menyatakan bahwa “*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiaya investasinya”. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena dengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Financial leverage ini berhubungan dengan sumber pendanaan dan dapat diukur dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, pada penelitian ini *leverage ratio* yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio*. Memang pemikiran pada umumnya, jika penjualan atau pendapatan meningkat maka diyakini kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Namun pemikiran itu tidak selalu benar karena masih ada faktor – faktor lain yang harus diperhatikan sebelum menilai sejauh mana kinerja perusahaan khususnya dari segi keuangan.

Variabel *leverage* juga menggambarkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari

para *debtholders*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Agar dapat menilai kinerja keuangan perusahaan secara ideal, Weston dan Copeland (2007:237) dalam Shella Ekawati Ludijanto (2014), Siti Ragil Handayani (2014), dan Raden Rustam Hidayat (2014) menyatakan bahwa ada tiga kelompok ukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan ukuran kinerja keuangan perusahaan berupa rasio profitabilitas yaitu *return on asset*.

Pada Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain menentukan komposisi aktiva (Wijaya dan Bandi, 2010). Keputusan pengalokasian modal kedalam usaha investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005) dalam Wijaya dan Bandi (2010). Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan pada bagian ini. Dalam *Signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dalam hal ini, perusahaan dihadapkan pada keputusan tentang berapa dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta hal-hal yang terkait dengan aktiva lain pada perusahaan. Dengan aktiva yang tersedia, perusahaan harus dapat menghasilkan laba.

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam mendanai perusahaan adalah apakah sumber dana yang dipakai berasal dari internal atau eksternal perusahaan, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan (Hasnawati, 2005) dalam Wijaya dan Bandi (2010). Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, piutang, persediaan, dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, peralatan produksi, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Suatu kombinasi yang optimal atas penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil studi Myers (1984) dalam Fenandar (2012) tentang *pecking order hypothesis* menggambarkan sebuah hirarki dalam pencarian dana perusahaan dimana perusahaan cenderung mempergunakan pendanaan internal dahulu untuk membayar dividen dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan, dan apabila memerlukan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan menggunakan hutang sebelum penerbitan saham baru. Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Hasnawati (2005) dengan objek penelitian dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan di BEJ dan menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan yang berkaitan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat tiga kemungkinan hasil dari penelitian dari pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu berpengaruh negatif, berpengaruh positif, dan tidak berpengaruh. Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Pada perusahaan yang telah menerapkan CSR dimana CSR yang sudah menjadi suatu kewajiban dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 akan mendorong peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan dengan adanya penerapan CSR dalam suatu perusahaan akan menimbulkan terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan laba perusahaan.

1. Dari uraian diatas, apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Lin (2006) dalam Fachrudin (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih menjanjikan kinerja keuangan yang baik. Tetapi Huang (2002) dalam Fachrudin (2011) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan Taiwan yang berada di China. Demikian juga Talebria et al. (2010) dalam Fachrudin (2011), tidak menemukan pengaruh

ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*.

Berbicara mengenai kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil.

2. Dari uraian diatas, apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Menurut Sartono (2010:267) dalam Ludijanto (2014), “Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya. Misalnya *total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* dan *fixed charged coverage ratio*”. *Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Pernyataan Sartono pada halaman (2011:246),”jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar”. Jadi dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik

apabila hutang yang digunakan semakin besar. Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

Rasio DER digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Menurut Ang dalam Tesis Budi Priharyanto (2009) bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya ROI yang dicapai perusahaan. Sedangkan menurut Buchary Jahja (2002) dalam skripsi Aminatuzzahra (2010:15) *Debt to Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap ROE, dimana semakin tinggi penggunaan risk (*financial leverage*) akan menghasilkan ROE yang tinggi pula. Karena dengan bertambahnya modal, profitabilitas akan meningkat pula. Begitupula jika *debt to equiy ratio* (DER) semakin tinggi, menunjukkan kepercayaan dari pihak luar yang juga ikut meningkat, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang lebih besar maka menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan.

Long Term Debt Ratio (LDER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dari perbandingan tersebut akan menggambarkan bagaimana hubungan antara pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang yang dijamin oleh setiap rupiah modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan

tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang. Tingkat ROA akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya LDER karena keadaan keuangan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

3. Dari uraian diatas, apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan (*signaling theory*). Selain itu, investasi yang dilakukan perusahaan seringkali memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya. Pada penelitian Sircal et al. (2000) dalam Fenandar (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara investasi dan kinerja perusahaan.

4. Dari uraian diatas, apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009) mengenai pengaruh rasio NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dibandingkan dengan NPM dan ROE. Jogianto dan Chendrawati (1999) dalam Dwijayanti, dkk (2012) menemukan bahwa ROA lebih berpengaruh terhadap

return saham dibandingkan EVA. Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *return* saham dalam satu periode ke depan. Ardimas (2012) menemukan hasil penelitian bahwa OPM dan NPM tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dengan proksi PBV. Dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) penelitian yang dilakukan Suranta dan Pratana 2004 dan Kaaro (2002) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5. Dari uraian diatas, apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan.
5. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan, berguna sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial.

2. Bagi investor, berguna untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan investasi terhadap perusahaan yang melakukan CSR sehingga tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

3. Bagi masyarakat, akan meningkatkan kesadaran masyarakat atas hak-hak yang seharusnya diperoleh dan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan.

4. Bagi manajer, berguna untuk mengetahui langkah yang harus diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan harga saham.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Bagian tujuan penelitian mengungkap hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Bagian kegunaan penelitian diungkapkan secara khusus kegunaan yang akan dicapai dari hasil penelitian tersebut, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Sistematika penulisan mencakup uraian ringkas dari materi pada setiap bab yang akan dibahas.

BAB II TELAAH PUSTAKA berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam landasan teori dijabarkan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis (kalau ada) serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian nantinya. Sedangkan untuk telaah yang berasal dari penelitian terdahulu, diuraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran dijelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bagian ini berisi variabel operasional dan definisi operasional yang membahas tentang variabel-variabel

dalam penelitian yang selanjutnya harus dapat didefinisikan secara operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kualitatif dan/atau kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP berisi simpulan yang merupakan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil, dan saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory memberikan dorongan kepada perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul akibat dari asimetri informasi antara pihak manajemen terhadap pihak eksternal. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki baik dari sisi keuangan maupun non keuangan. Salah satunya adalah laporan mengenai aktivitas CSR yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Tujuan dari pelaporan CSR tersebut adalah untuk memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tidak hanya sekedar menyajikan informasi keuangan melainkan perusahaan juga tetap peduli pada lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Drever *et al.* (2007) dalam Indrawan (2007) *signaling theory* menekankan bahwa perusahaan pelapor dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Sinyal tersebut diharapkan mampu diterima secara positif oleh pasar sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan implementasinya terhadap nilai perusahaan.

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama

periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Keberadaan *stakeholder* di suatu perusahaan sangat penting. Menurut Rawi dan Muchlish (2010) *stakeholder* merupakan orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Kaitannya dengan CSR adalah segala informasi yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholder* tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan saja. CSR mampu memberikan informasi tambahan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan yang nantinya juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. CSR mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada *stakeholder* dan melaporkan pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh perusahaan.

2.1.3 Legitimacy Theory

Legitimacy theory mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000 dalam Febrina dan Suaryana, 2011). Legitimasi didapatkan jika apa yang dijalankan oleh perusahaan telah selaras dengan apa yang juga diinginkan oleh masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika tidak adanya keselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat dan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh legitimasi. Jadi pengungkapan CSR merupakan hal penting untuk membangun, mempertahankan, dan

melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Haniffa dan Cooke, 2005 dalam Chritiyanti, 2011).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijamin dalam sumber pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal (Mogdiliani dan Miller 1999) dalam Nuraina 2012. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

2.1.5 Leverage

Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Perusahaan akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki biaya keagenan tinggi sehingga perusahaan akan

mengurangi biaya berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989) serta Cormier dan Magnan (1999) dalam Sembiring (2005) menunjukkan hubungan yang negatif *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham.

2.1.6 Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) dengan judul "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", menunjukkan hasil penelitian adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 17,8% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hasnawati (2005) dalam Wijaya dan Wibawa (2010) dengan judul "Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,25% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, faktor eksternal perusahaan seperti

tingkat inflasi, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, politik dan *psychology* pasar.

2.1.7 Corporate Social Responsibility

Beberapa penelitian CSR terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berpengaruh antara lain penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR terbukti berpengaruh positif secara statistik pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dahlia dan Siregar (2008) menemukan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikutip dari Wijayanti, dkk. (2011) menemukan bahwa Nelling et al. (2006), Crisostomo et al. (2007), dan Bird et al. (2007) beranggapan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan cenderung akan meningkat. Namun ada pula penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Larasati (2012) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM dan ROE. Hasil yang didapat adalah CSR berpengaruh positif terhadap NPM dan ROE namun tidak signifikan. Wijayanti, dkk. (2011) menemukan hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun berpengaruh positif terhadap ROE. Ada juga hasil penelitian yang dilakukan Marissa Yaparto (2013), Dianne Frisko K. (2013), dan Rizky Eriandani (2013) bahwa CSR yang diukur menggunakan indeks pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

2.1.8 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek, dan potensi perkembangan baik perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

2.1.9 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan

pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

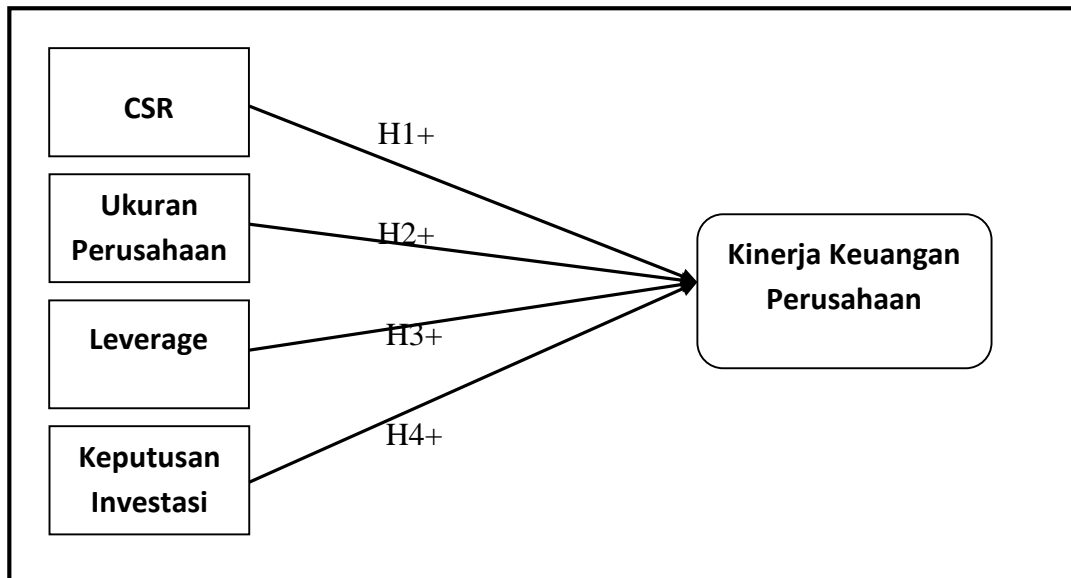
Samuel (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Gapensi, 1996 dalam Wahidahwati, 2002 dalam Kusumadilaga, 2010).

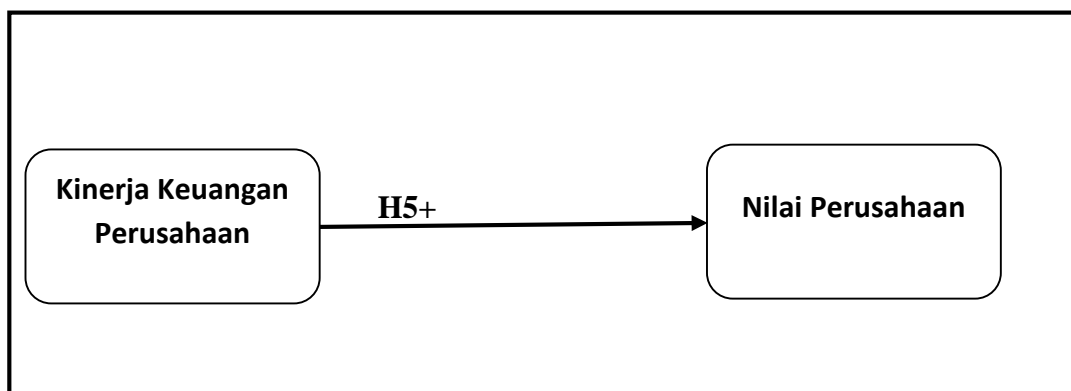
2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat ditarik perumusan masalah melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran 1



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran 2



2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan adanya kebijakan aturan mengenai kegiatan CSR, manajer berkeinginan untuk perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sesuai dengan teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan secara kontinyu terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai batas-batas dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak eksternal.

Selain legitimasi, aktivitas CSR juga sangat membantu dalam membangun sebuah citra positif diantara para *stakeholder* (Orlitzky, Schmidt dan Rynes, 2003 dalam Kusuma, 2013). Keberadaan *stakeholder* di suatu perusahaan sangat penting. Citra positif diantara para *stakeholder* ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar modal karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menegosiasikan kontrak yang menarik dengan *suppliers* dan pemerintah, menetapkan premium prices terhadap barang dan jasa, dan mengurangi biaya modal (Fombrun *et al.*, 2000 dalam Kusuma, 2013) sehingga perusahaan mendapatkan peraturan pemerintah yang lebih menguntungkan serta pengawasan yang tidak terlalu ketat dari investor dan karyawan.

Konsumen juga akan melihat citra perusahaan yang terlihat baik. Konsumen akan memiliki pandangan yang bagus karena perusahaan telah

memperlihatkan kepentingan umum sehingga konsumen tidak keberatan untuk menggunakan produknya. Semakin banyak konsumen menggunakan produk perusahaan, semakin pula penjualan perusahaan meningkat.

Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua terlibat dalam pengungkapan kinerja perusahaan, semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan (Ajilaksana, 2011). Kondisi perusahaan yang terkait lingkungan akan menjadi lebih baik di masa datang dan perusahaan bersedia menambah investasinya sehingga membuat nilai pasar perusahaan menjadi lebih baik (Ajilaksana, 2011).

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Diharapkan ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Salah satu sumbernya adalah hutang. Brigham (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang besar. Peningkatan hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Lin (2006) serta Wright et al. (2009) dalam Fachrudin (2011) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik (Lin, 2006). Calisir et al. (2010) dalam Fachrudin (2011) juga menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi informasi dan komunikasi di Turki. Tetapi Huang (2002) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan Taiwan yang berada di China. Demikian juga Talebria et al. (2010), tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Diharapkan dengan adanya *leverage*, perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan. Agus Sartono (2010:120) dalam Ludijanto (2014) menyatakan bahwa “*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiaya investasinya”. *Financial leverage* ini berhubungan dengan sumber pendanaan dan dapat diukur dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, pada penelitian ini *leverage ratio* yang akan

digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan (Sartono,2011:54).

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi *financial leverage* maka keputusan kinerja perusahaan akan ikut dipengaruhi karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.3.4 Pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French 1998). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan

sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signaling theory*).

Investasi yang dilakukan perusahaan seringkali memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya. Peluang investasi yang dilakukan dengan pertimbangan yang tepat dapat semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, peluang investasi yang tidak dimanfaatkan secara tepat justru akan menyebabkan kerugian (penurunan kinerja) bagi perusahaan. Penelitian Sircal *et al.* (2000) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara investasi dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.3.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusaha

Salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009) mengenai pengaruh rasio NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dibandingkan dengan NPM dan ROE. Jogianto dan Chendrawati (1999) dalam Dwijayanti, dkk (2012) menemukan bahwa ROA lebih berpengaruh terhadap *return* saham dibandingkan EVA. Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *return* saham dalam satu periode ke depan. Ardimas (2012) menemukan hasil penelitian bahwa OPM dan NPM tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dengan proksi PBV. Dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) penelitian yang dilakukan Suranta dan Pratana 2004 dan Kaaro (2002) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Hubungan variabel independen terhadap dependen bisa menghasilkan hubungan positif atau negative. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR, ukuran perusahaan, leverage, dan keputusan investasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variable yang mempengaruhi variable lain. Penggunaan variable independen dalam penelitian ini adalah CSR, ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi.

3.1.2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan (Hackston dan Milne, 1996). Sedangkan definisi operasional praktek pengungkapan sosial yang diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *corporate social responsibility indeks* (CSRI). CSRI ditentukan menggunakan 7 tema yang terdiri dari lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Keseluruhan tema tersebut berjumlah 78 item (Sembiring, 2005).

3.1.2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dimaksud disini adalah seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya.

Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Secara matematis variabel ukuran perusahaan diformulasikan mengikuti penelitian Chen dan Steiner (1999) sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = \log (total aktiva)

3.1.2.1.3 *Leverage*

Menurut Jumingan (2011:242) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu

maupun bersama – sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi,2013:127).

Menurut Sartono (2010:267), “Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya. Misalnya *total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* dan *fixed charged coverage ratio*”. *Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan (Sartono,2011:54). Namun menurut Modigliani-Miller dalam Sartono (2011:236), dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki *leverage*. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

3.1.2.1.4 Keputusan Investasi

Sartono (2001: 6), keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Dengan kata lain, investasi macam apa yang paling baik bagi perusahaan. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini akan tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan.

Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi, yang sering disebut dengan proyek investasi modal. Manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan

memutuskan berapa banyak akan diinvestasikan dalam tiap proyek. Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008:4).

Keputusan Investasi berkaitan dengan memutuskan aktiva apa yang akan dibeli sehingga membantu laju pertumbuhan penjualan yang optimal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 yang diinterpretasikan melalui *Price Earning Ratio* (PER) (Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010:9).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham perusahaan manufaktur} \times 100\%}{\text{EPS perusahaan manufaktur}}$$

EPS perusahaan manufaktur

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio* (%)

EPS = *Earning Per Share* (Rp)

3.1.2.2 Variabel Dependen

3.1.2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:239).” kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Terdapat 3 kelompok ukuran kinerja yang dijelaskan oleh Weston dan Copeland (2007:237) yaitu:

- a. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan investasi.
- b. Rasio pertumbuhan (*Grow Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c. Ukuran penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang ada dipilih ROA, karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Berikut

adalah rumus kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

3.1.2.2.2 Nilai Perusahaan

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Copelan (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Darmawati (2004) dalam Herawaty (2008), menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing

perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio Q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu.

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rumus dari Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aktiva

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan :perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012-2013.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012-2013.
3. Perusahaan sampel melaksanakan CSR periode 2012-2013.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2012-2013 pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) UNDIP serta dari website (www.idx.co.id).

Data penelitian ini meliputi data perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* pada periode 2012-2013 yang dirasa cukup mewakili kondisi perusahaan di Indonesia. Alasan penggunaan data dari BEI karena merupakan bursa terbesar dan dapat mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi non partisipan*. Observasi non partisipasi adalah observasi yang

dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Tahapan dari analisis deskriptif yaitu membuat suatu daftar pengungkapan sosial (*social disclosure*) dan menentukan indeks pengungkapan sosial. Dalam penelitian ini digunakan daftar item yang sudah pernah digunakan sebelumnya oleh Sembiring (2005) yaitu menggunakan 7 tema dengan 78 item pengungkapan sosial.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka menggunakan model regresi linier berganda. Dengan dilakukannya pengujian ini maka diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2007). Syarat utama pengujian dengan statistik parametrik adalah dipenuhinya data yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali : 2006) adalah :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut Imam Ghozali (2006), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (kolmogorov Smirnov) $>$ taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan normal .
- b. Jika nilai probabilitas (kolmogorov Smirnov) $<$ taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Adanya Multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan

mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2006) yaitu:

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai toleransi $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan

Scatterplot. Apabila pola yang dibentuk oleh *Scatter Plot* tidak teratur maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan ada atau tidaknya autokorelasi Run test. Run test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi) (Ghozali, 2006).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh dari CSR, ukuran perusahaan, *leverage* dan, keputusan investasi (PER) terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA = \beta_1 CSR + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 PER + e$$

Keterangan:

ROA = Variabel kinerja keuangan

CSR = Variabel corporate social responsibility

SIZE = Variabel ukuran perusahaan

LEV = Variabel *leverage*

PER = Variabel keputusan investasi

β = Koefisien regresi.

e = Variabel pengganggu (*error*)

Model 2:

$$TobinsQ = \beta_1 ROA + e$$

Keterangan:

TobinsQ = Variabel nilai perusahaan

ROA = Variabel kinerja keuangan

β = Koefisien regresi.

e = Variabel pengganggu (*error*)

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat.

- a. Bila $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

3.6.2 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat

- a. Bila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh Antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{table}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a , artinya tidak ada pengaruh Antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pada data time series biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Adapun

kelemahannya yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan nilai adjusted R^2 , karena tambahan variabel independen dalam model dapat berpengaruh naik atau turun.